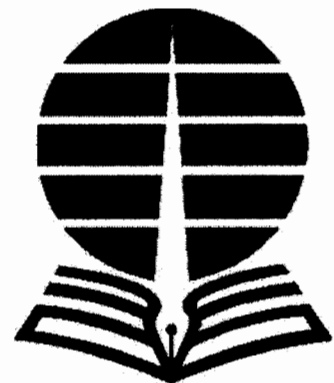


11/81867

**HASIL PENELITIAN KELEMBAGAAN MULA
IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYIMPANGAN
UJIAN AKHIR SEMESTER PROGRAM PENDAS
DI KABUPATEN SUMBA TIMUR
MASA UJIAN 2010.1**



Oleh :

**Yusinta Natalia Fina, S.Sos
Junus J. Beliu, S.Sos
Yance Bunga Ga Kore**

**UPBJJ-UT KUPANG
2010**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Lembar Pengesahan
Usulan Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka**

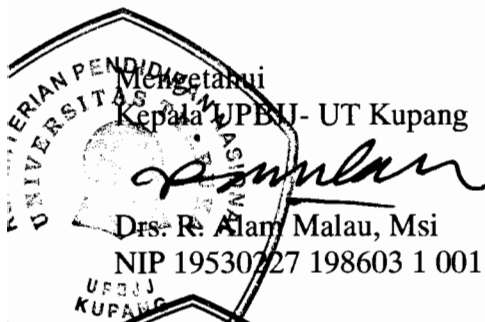
1. a. Judul Penelitian : Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Dalam UAS Pendas di Kabupaten Sumba Timur Masa Ujian 2010.1
b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
c. Klasifikasi Penelitian : Mula

2. Peneliti Utama :
a. Nama Lengkap/Fakultas : Yusinta Natalia Fina, S.Sos / FISIP
b. NIP : 19831221 200801 2 002
c. Pangkat/Golongan : Penata Muda/ IIIa
d. Jabatan Akademik : Staf Pengajar

3. Anggota Peneliti 1 :
a. Nama / Fakultas : Junus J. Beliu, S.Sos / FISIP
b. NIP : 19820522 200801 1 008
c. Pangkat Golongan : Penata Muda/ III a
d. Jabatan Akademik : Staf Pengajar
Staf Administrasi :
a. Nama : Yance Bunga Ga Kore
b. NIP : 19730107 200501 1 001
c. Pangkat/Golongan : Pengatur Muda / II b
d. Jabatan : Teknisi

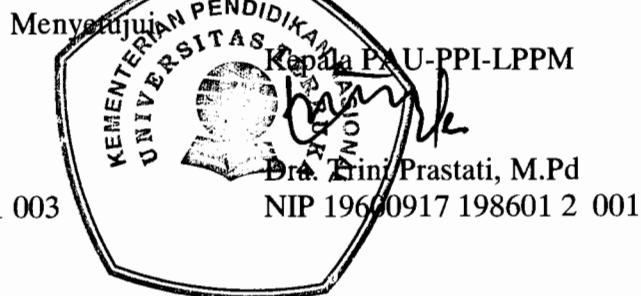
5. Lama Penelitian : 8 bulan

- 6 . Biaya Penelitian : Rp 10.000.000



Ketua Peneliti

Yusinta Natalia Fina
NIP 19831221 200801 2 002



Daftar Isi

Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berpikir	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Berpikir	8
Bab III Metodologi Penelitian	9
A. Jenis Penelitian	9
B. Variabel Penelitian	9
C. Lokasi Penelitian	10
D. Populasi	10
E. Sampel	10
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	11
G. Teknik Analisa Data	11
H. Rencana Penelitian	11
I. Rincian Biaya Penelitian	12
Bab IV Pembahasan	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	13
B. Analisis Hasil Penelitian	18
C. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Dalam Penyelenggaraan UAS Pendas di Kab. Sumba Timur	23

Bab. V Penutup	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	25
Daftar Pustaka	26
Lampiran	27

Daftar Tabel

Tabel Rencana Penelitian	11
Tabel 1 Data Penduduk Kab. Sumba Timur yang sedang mengikuti pendidikan dan jumlah guru di Kab. Sumba Timur	15
Tabel 2 Jumlah Mahasiswa di Pokjar Kab. Sumba Timur	16
Tabel 3 Jumlah Peserta UAS dan LJU yang terpakai pada ujian 2010.1	17
Tabel 4 Jawaban kesiapan mahasiswa dalam mempelajari materi yang diregistrasi	19
Tabel 5 Jawaban kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan sarana pendukung UAS	20
Tabel 6 Jawaban mahasiswa terhadap ketersediaan naskah ujian sesuai dengan Mata kuliah yang diregistrasi	21
Tabel 7 Jawaban mahasiswa terhadap ketersediaan sarana pendukung UAS	21
Tabel 8 Jarak tempat tinggal mahasiswa dengan lokasi ujian	22

Daftar Gambar

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir

8

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Identifikasi faktor-faktor penyebab penyimpangan dalam pelaksanaan Ujian Akhir Semester Program Pendas Di kabupaten Sumba Timur Masa ujian 2010.1" dengan dasar pikiran bahwa belajar mandiri adalah syarat utama bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Belajar mandiri ini dapat dilakukan sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Di sini kemampuan belajar ditentukan oleh kecepatan membaca dan memahami isi bacaan. Dan untuk mengukur sejauhmana efektifitas belajar mahasiswa maka dilakukan evaluasi belajar yang dilakukan enam bulan sekali (semester).

Pokjar Sumba Timur merupakan salah satu dari 50 pokjar yang ada di UPBJJ UT Kupang yang menyelenggarakan UAS pada masa ujian 2010.1 dengan jumlah mahasiswa 1.703 mahasiswa dengan melibatkan 174 orang pengawas ujian. Ujian dipusatkan di kota waingapu dan terbagi dalam enam lokasi ujian yaitu SMP Negeri 2 Waingapu, SMA Negeri 1 Waingapu, SMA Negeri 2 Waingapu, SMK Negeri 1 Waingapu, SMA PGRI Waingapu, dan SDK Andaluri.

Umumnya pelaksanaan UAS di Pokjar Sumba Timur berjalan dengan baik. Dimana mahasiswa umumnya telah memiliki modul dan telah mempelajarinya. Sarana pendukung cukup memadai dan mudah untuk menjangkau lokasi ujian yang ada. Walaupun demikian masih terjadi banyak penyimpangan dalam pelaksanaan UAS di kabupaten Sumba Timur seperti adanya kerjasama, nyontek, dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, tidak efektif mempelajari modul, dan adanya hubungan yang erat antara pengawas ujian dan mahasiswa yang merupakan teman, rekan kerja dan bahkan atasan bawahan serta kekurangan naskah ujian. Dalam kaitan dengan hal ini maka pengawas ujian perlu dibekali dengan pengetahuan tentang sistem pelaksanaan ujian di UT, serta perlu ada ketelitian proses registrasi dan penyiapan naskah ujian.

ABSTRACT

The Identification of some elements which cause deviation in carrying out of the final semester examination of Pendas in 2010.1

itafina@ymail.com

The topic of this research is "The Identification of some elements which cause deviation in carrying out of the final semester examination of Pendas in 2010.1" With the opinion that self learning is the principal prerequisite for the University student. Of extension university this self learning can be done in a group learning in or in a group of tutor and self. In this case, the capability in learning can be effected by the speed of reading and understanding of the text content. And in order to measure the effectiveness of the student learning, the evaluation is done in once in six months.

The group of learning in east Sumba is one of the 50 group of learning in UPBJJ-UT Kupang which carry out final semester examination in 2010.1. the total student are 1.703 which employed 174 final examination watchers. The activity is held in Waingapu in six places as follows : SMPN 2 Waingapu, SMAN 1 Waingapu, SMAN 2 Waingapu, SMKN 1 Waingapu, SMA PGRI Waingapu and SDK Andaluri.

In general, the final Semester examination (UAS) of the group learning in east Sumba Timur is carried out well. It is the result of mastering the material which has distributed. The tools are quite supplied and easy to reach to the place of activities. In carrying out the final semester examination (UAS) in east Sumba Timur. Such as cheat on exam and working together among the students, etc. it is caused by : usual, in effectiveness of mastering the materials, good relationship within the final watcher and the students, good relationship among the students and lackness of examination document. Based on this case, the final examination to get some knowledge in carrying final examination in extension university.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh mahasiswa Universitas Terbuka (UT) diharapkan belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri adalah cara belajar yang menghendaki mahasiswanya untuk belajar atas prakarsa dan inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan sendiri ataupun berkelompok baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa UT dituntut untuk memiliki disiplin diri, inisiatif dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut juga untuk dapat mengatur waktunya secara efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat belajar di UT calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri.

Seperti halnya perguruan tinggi lain, UT menerapkan sistem kredit semester untuk menetapkan beban studi mahasiswa tiap semester. Dalam sistem kredit semester, beban studi yang harus diselesaikan dalam setiap program studi diukur dengan satuan kredit semester. Setiap mata kuliah diberi bobot 2 – 4 sks atau lebih. Satu semester adalah satu satuan waktu kegiatan belajar selama kurang lebih 16 minggu. Dalam sistem pendidikan jarak jauh, mahasiswa juga harus mengalokasikan waktu yang sama dengan mahasiswa tatap muka (3 jam perminggu/sks). Hanya saja kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan secara mandiri (di rumah, melalui kelompok belajar dan tutorial).

Untuk mengukur sejauhmana aktifitas belajar mahasiswa maka dilakukan evaluasi belajar yang dilakukan enam bulan sekali (semester). Berbeda dengan perguruan tinggi tatap muka, di UT ujian adalah penentu keberhasilan/filter pelaksanaan studinya (Katalog UT 2009). Evaluasi belajar adalah cara yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauhmana peserta didiknya memahami apa yang dipelajari. Bagi UT evaluasi belajar dilakukan dalam bentuk tugas dan partisipasi dalam tutorial (Tutorial Tatap Muka dan Tutorial Online), Ujian Praktek dan Praktikum, Praktek Kemampuan Mengajar, Pemantapan Kemampuan Profesional, Ujian Akhir Semester dan Tugas Akhir Program.

Dalam evaluasi tutorial mahasiswa wajib mengikuti 8 kali pertemuan dan mengerjakan tugas yang diberikan tutor. Tugas dikerjakan di kelas pada saat tutorial sedangkan untuk tutorial online mahasiswa Pendas wajib mengakses dan mempelajari materi inisiasi sebanyak 8 kali dan mengerjakan 3 tugas yang diberikan tutor dan aktif melakukan diskusi tanya jawab dengan tutor serta dengan sesama peserta tutorial.

Ujian praktek dan praktikum dilakukan untuk mengukur ketrampilan mahasiswa dalam melakukan praktek atau praktikum pada mata kuliah tertentu. Penyelenggaraan ujian praktek dan praktikum dilakukan sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Sedangkan ujian Pemantapan Kemampuan Mengajar dan Pemantapan Kemampuan Profesional diselenggarakan bagi mahasiswa yang mengikuti program studi yang mewajibkan program Pemantapan Kemampuan Mengajar dan Pemantapan Kemampuan Profesional.

Ujian Akhir Semester dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam satu semester. Setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi mata kuliah secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta Ujian Akhir Semester. Ujian Tugas Akhir Program dilakukan untuk memverifikasi penguasaan mahasiswa secara komprehensif terhadap suatu bidang ilmu atau program Studi.

Ujian Akhir Semester adalah salah satu tahapan kegiatan akademik yang harus dilalui mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya. Ujian adalah kegiatan untuk menilai, mengevaluasi, serta mengetahui apakah mahasiswa dapat memahami pembelajaran yang diperoleh selama satu semester.

Menurut Keputusan Rektor UT Nomor 1254/H31/Kep/2009 tentang komposisi dan bobot penilaian hasil belajar bagi mahasiswa UT, bobot setiap komponen/jenis penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan diploma dan sarjana adalah :

- UAS minimal 50%
 - Ujian TAP minimal 50%
 - Tugas dan partisipasi dalam TTM mata kuliah 50%
 - Tugas dan partisipasi dalam Tuton mata kuliah 30%
 - Tugas dan partisipasi dalam Tuton TAP 50%
 - Tugas dan partisipasi dalam TTM TAP 50%
- (khusus program pendas)

- Praktikum (termasuk bimbingan) 50%
- Praktek 50%

Ujian Akhir Semester bagi UT merupakan indikator keberhasilan dan tolok ukur pendidikannya secara keseluruhan. UAS dilakukan untuk mengevaluasi apakah pembelajaran atau tutorial yang dilakukan selama satu semester efektif atau tidak. Oleh karena itu, perhatian seluruh civitas akademika UT diarahkan pada pelaksanaan UAS.

Agar pelaksanaan ujian berjalan dengan tertib, aman, dan lancar, maka untuk keseragaman pelayanan ujian, perlu dibuat pedoman-pedoman atau panduan-panduan pelaksanaan ujian atau tata tertib ujian yang harus diikuti. Panduan-panduan itu disusun untuk mengatur pelaksanaan ujian bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan ujian meliputi mahasiswa (sebagai peserta ujian), Pengawas Ruang, Penanggungjawab Tempat Ujian (PJTU), Pengawas Keliling (Waskel), Penanggungjawab Lokasi Ujian (PJLU). Ketaatan melaksanakan panduan ujian adalah untuk mengetahui sasaran dalam evaluasi hasil belajar yaitu mengetahui efektifitas pembelajaran selama satu semester untuk dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Untuk mencapai ujian yang berkualitas maka UT telah menetapkan tata tertib pelaksanaan ujian akhir semester yang antara lain berisi :

Tata Tertib Peserta Ujian

Peserta ujian diwajibkan :

1. Berpakaian dan berperilaku sopan di ruang ujian
2. Membawa pensil 2B, penghapus, rautan/serutan pensil, pulpen, kartu mahasiswa atau identitas sah lain, dan KTPU.
3. Menggunakan kalkulator sendiri (bukan kalkulator yang ada pada handphone) untuk ujian mata kuliah yang boleh menggunakan kalkulator
4. Meletakkan semua barang bawaan di bagian depan ruang ujian, kecuali perlengkapan yang disebut pada butir 2 dan 3
5. Mengisi identitas pada LJU dengan benar
6. Mentaati tata tertib ujian

Peserta ujian tidak diperbolehkan :

1. Mengikuti ujian dua mata kuliah atau lebih pada jam ujian yang sama
2. Mengikuti ujian apabila terlambat lebih dari 30 menit setelah ujian berlangsung
3. Keluar ruang ujian selama ujian berlangsung. Apabila keluar ruang ujian karena alasan tertentu maka :
 - a. Mahasiswa yang keluar ruang ujian sebelum 45 menit ujian berlangsung dianggap tidak mengikuti ujian
 - b. Mahasiswa yang keluar ruang ujian setelah ujian berlangsung 45 menit dinyatakan telah menyelesaikan ujiannya dan tidak diperkenankan masuk kembali ke ruang ujian
4. Membuka naskah ujian sebelum diberikan tanda ujian dimulai
5. Menggunakan alat komunikasi dalam bentuk apapun (handphone, pager, handy talky, dsb)
6. Bekerjasama menyelesaikan ujian dengan siapapun juga
7. Membawa naskah ujian dan LJU/BJU ke luar ruang ujian
8. Menyalin/memfoto copy naskah ujian
9. Merokok, makan, dan minum dalam ruang ujian
10. Berbuat gaduh dalam ruang ujian
11. Menyuruh orang lain untuk mengerjakan soal ujian (menggunakan joki)

Kabupaten Sumba Timur adalah salah satu Kabupaten/Pokjar di UPBJJ-UT Kupang yang memiliki jumlah peserta ujian yang banyak, baik itu mahasiswa swadana maupun beasiswa yang tersebar di semua program studi. Pada masa registrasi 2009.1 mahasiswa yang melakukan registrasi berjumlah 1.689 orang, sedangkan pada masa registrasi 2009.2 mahasiswa yang meregistrasi berjumlah 1.438 orang dan pada masa 2010.1 ini berjumlah 1.703 orang.

Karena mempunyai jumlah mahasiswa yang besar tentu juga diperhadapkan dengan tingkat permasalahan yang kompleks yang menuntut semua pihak yang terlibat (UPBJJ, Pengurus, Mahasiswa) untuk dapat mencari jalan keluar yang efektif untuk menyelesaikannya masalah yang berkaitan dengan masalah ujian khususnya, di Kabupaten Sumba Timur.

Dalam kenyataannya, sesuai hasil pengamatan dalam pelaksanaan ujian di Kab. Sumba Timur masih terdapat pelaksanaan ujian yang belum sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Penyimpangan itu dilakukan oleh para pelaksana ujian baik itu pengawas ruang ujian, pengelola maupun oleh mahasiswa sebagai peserta, misalnya melebihi batas waktu ujian, menyontek, adanya bantuan saat ujian, tidak ditepatinya tata tertib ujian, pengawas membiarkan mahasiswa bekerjasama, makan di dalam ruang ujian, merokok, adanya kegaduhan selama ujian berlangsung, menggunakan joki, dan lain-lain.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauhmana pelaksanaan UAS di Kabupaten Sumba Timur dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penyimpangan dalam pelaksanaan UAS Program Pendas di Kabupaten Sumba Timur masa ujian 2010.1

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah : "Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan UAS Pendas di Kabupaten Sumba Timur pada masa ujian 2010.1? "

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penyimpangan UAS Pendas di Kabupaten Sumba Timur pada masa ujian 2010.1

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi pelaksanaan untuk mengontrol pelaksanaan ujian sehingga ujian benar-benar dapat menjadi alat untuk mengevaluasi pembelajaran mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan kepada UT untuk memperbaiki pelaksanaan ujian di masa-masa akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Ujian

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik (PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan). ujian berkaitan dengan evaluasi belajar. Evaluasi hasil belajar mahasiswa UT dilakukan dalam bentuk tugas dan partisipasi dalam tutorial (tutorial tatap muka dan online, ujian praktek atau pratikum, ujian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), ujian akhir semester (UAS) dan tugas Akhir Program (TAP). Mulai tahun 2007 tugas mandiri (TM) dialihfungsikan menjadi latihan mandiri (LM), dan tidak memberikan kontribusi nilai pada nilai akhir mata kuliah (Katalog UT, 2010).

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesment) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Suryanto, dkk). Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Agar dapat meningkatkan kualitas, kinerja dan produktifitas, maka kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan asesment.

Tyler seperti dikutip oleh Mardapi, D (dalam Suryanto, 2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam dunia pendidikan terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu : penilaian dalam arti asesment yang merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemampuan belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan dan penilaian dalam arti evaluasi yang merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan (Suryanto, dkk). Dalam kaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini memfokuskan diri pada evaluasi pelaksanaan ujian akhir semester bagi mahasiswa UT.

2. Semester

Semester adalah waktu terpendek untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan untuk suatu jenjang . Satu semester setara dengan 16-18 minggu kerja yang dikemas dalam bentuk kuliah, diskusi, praktek/praktikum dan bentuk pendidikan lainnya dan berakhir dengan dilaksanakan evaluasi(Katalog UT, 2010) .

3. Ujian Akhir Semester

Ujian Akhir Semester (UAS) dilakukan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam satu semester (Katalog UT, 2010). UAS merupakan bagian dari kegiatan evaluasi belajar yang dilakukan terhadap peserta didik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Evaluasi hasil belajar mahasiswa UT dilakukan dalam bentuk Tugas dan partisipasi tutorial (Tutorial Tatap Muka dan Online), Ujian Praktek atau Praktikum, Ujian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Tugas Akhir Program (TAP).

UT menyelenggarakan ujian dua kali setahun dan diselenggarakan serentak di semua tempat ujian yang ditentukan oleh UT. Setiap mahasiswa yang telah melakukan registrasi mata kuliah secara otomatis terdaftar sebagai calon peserta ujian. Bentuk UAS dapat berupa tes objektif (pilihan ganda) atau tes uraian (essay).

Jawaban ujian untuk tes objektif dikerjakan dalam Lembar Jawaban Ujian (LJU) dan untuk tes uraian dikerjakan dalam Buku Jawaban Ujian (BJU). Untuk mengisi LJU mahasiswa harus menggunakan pensil 2B.

Untuk beberapa mata kuliah pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris maupun Penerjemah, UAS diberikan dalam bentuk ujian lisan (bukan ujian tertulis).

Misalnya, mata kuliah Berbicara dan Speaking. Setiap mahasiswa ujian diberi kode sesuai dengan tahun periode ujian (Katalog UT 2010). Untuk periode 2010.1, berarti masa ujian ke 2 untuk tahun 2010.

4. Tata Tertib

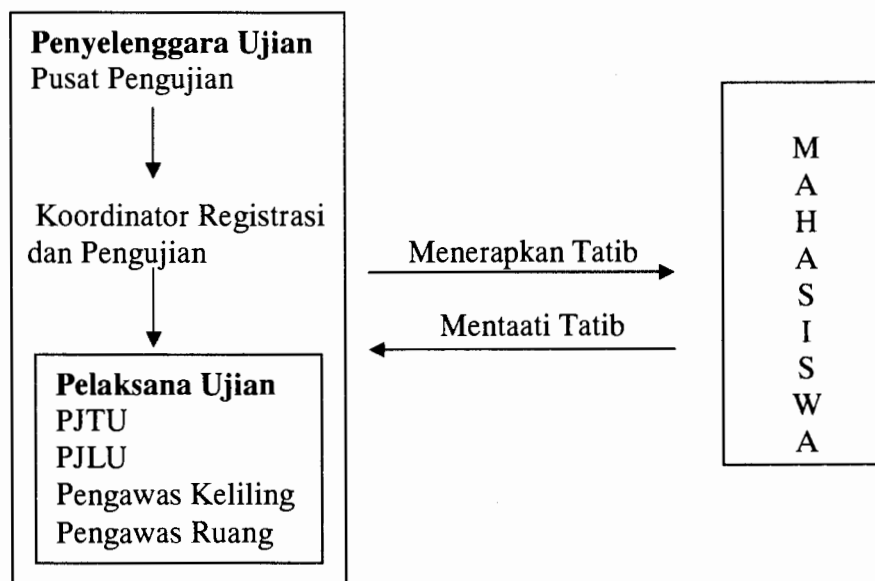
Tata Tertib (Indrawan, WS) adalah peraturan-peraturan yang harus dipatuhi atau dilakukan, dengan disiplin.

B. KERANGKA BERPIKIR

Sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar di Universitas Terbuka, UAS harus dilaksanakan secara baik dan benar demi menjaga citra UT di mata masyarakat. Untuk itu semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan UAS seperti Pusat Pengujian UT dan Koordinator Registrasi dan Ujian (Penyelenggara UAS). PJTU, PJLU, Pengawas Keliling, dan Pengawas Ruang (Pelaksana Ujian) dan Mahasiswa (peserta UAS) perlu memahami dan melaksanakan Tata tertib secara baik dan benar.

Mahasiswa sebagai peserta ujian wajib mentaati Tata Tertib yang telah ditetapkan oleh penyelenggara ujian sedangkan sebagai penyelenggara dan pelaksana UAS di lapangan wajib menerapkan Tata Tertib secara baik dan benar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan suatu variabel secara kualitatif

B. Variabel Penelitian

1. Peserta Ujian (mahasiswa)

Peserta ujian adalah setiap orang yang terdaftar di Universitas Terbuka dan meregistrasi mata kuliah wajib Ujian Akhir Semester

Indikator : Kesiapan mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah yang diregistrasi

Klasifikasi :

Siap (telah mempelajari materi sebanyak 2 jam/hari)

Kurang siap (mempelajari materi kurang dari 2 jam/hari)

Tidak siap (tidak pernah mempelajari materi)

Indikator : Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan sarana pendukung UAS (kartu mahasiswa, KTPU, pensil 2B, penghapus, rautan pensil dan identitas lainnya)

Klasifikasi :

Siap (semua sarana pendukung disiapkan)

Kurang siap (salah satu sarana pendukung tidak disiapkan)

Tidak siap (semua sarana pendukung tidak disiapkan)

2. Penyelenggara UAS

Penyelenggara UAS adalah lembaga atau unit yang mempersiapkan pelaksanaan UAS (Pusat pengujian UT dan Koordinator Registrasi Ujian)

Indikator : ketersediaan naskah ujian sesuai jumlah mahasiswa dan mata kuliah registrasi

Klasifikasi :

Tersedia dengan lengkap

Kurang lengkap

Tidak lengkap

Indikator : Ketersediaan sarana pendukung UAS (ruang dan fasilitas lain)

Klasifikasi :

Memadai

Kurang memadai

Tidak memadai

3. Pelaksana UAS

Pelaksana UAS adalah orang yang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UAS di tempat ujian (PJTU,PJLU,Pengawas Keliling, dan pengawas ruang)

Indikator : Ketegasan dalam menerapkan Tata tertib

Klasifikasi :

Tegas (tata tertib dilaksanakan secara konsisten oleh pengawas ruang)

Kurang tegas (tata tertib kurang dilaksanakan secara konsisten oleh pengawas ruang)

Tidak tegas (tata tertib tidak dilaksanakan secara konsisten oleh pengawas ruang)

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pokjar Sumba Timur

D. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendas yang terdaftar sebagai peserta ujian Pendas masa ujian 2010.1 di pokjar Sumba Timur yang berjumlah 1.703 mahasiswa (data 2010.1) dan pengawas yang berjumlah 84 orang.

E. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling karena semua anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi dengan persentase pengambilan sampel yaitu 5 % dari jumlah populasi (jumlah mahasiswa pada masa registrasi 2010.1) yaitu sebanyak 86 mahasiswa yang meliputi mahasiswa dari program studi S1 PGSD, S1 PGPAUD, dan D2 Pendor dan 10 % dari jumlah pengawas ruang ujian yaitu 8 orang.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

Metode lapangan yaitu upaya mengumpulkan data lapangan baik primer dan sekunder yang bermanfaat untuk kepentingan analisis yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, pengamatan langsung dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

I. Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini, pada garis besarnya akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tabel
Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan Bulan Ke							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Penyusunan usulan Peneliti								
Studi Literatur								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Analisis Data								
Penyusunan Laporan penelitian								
Presentase laporan penelitian								
Perbaikan								

J. Rincian Biaya Penelitian

1. Penyusunan usulan penelitian	
a. Kertas	: Rp 50.000
b. Tinta print	: <u>Rp 50.000</u>
Jumlah	: Rp 100.000
2. Pengumpulan data	
a. Tiket Kupang-Sumba Timur PP 3 orang @ Rp 800.000	: Rp 4.800.000
b. Uang Saku 3 orang	: Rp 2.700.000
c. Penginapan 3 orang x 4 malam x 100.000	: Rp 1.200.000
3. Pengolahan data	: Rp 100.000
4. Analisis data	: Rp 400.000
5. Penyusunan laporan penelitian	: Rp 100.000
6. Presentasi hasil penelitian	: Rp. 500.000
6. Perbaikan	: <u>Rp 100.000</u>
Jumlah	Rp10.000.000

BAB IV

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

Pokjar Sumba Timur merupakan satu dari 50 Pokjar yang ada dan dikoordinasikan oleh UPBJJ-UT Kupang yang berada di pulau Sumba, dan secara administratif berada di Kabupaten Sumba Timur.

1. Kabupaten Sumba Timur

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Sumba Timur secara astronomi membentang antara $119^{\circ} 45' - 120^{\circ} 52'$ (BT) di sebelah Timur dan $9^{\circ} 16' - 10^{\circ} 20'$ (LS) di sebelah Selatan. Berdasarkan posisi geografis kondisi Sumba Timur merupakan daerah yang berbukit-bukit dengan kemiringan 40 % luas wilayah dan bagian utara merupakan daerah datar yang berbatu-batu serta kurang subur sedangkan sebelah selatan merupakan daerah berbukit terjal. Pada lereng bukit tersebut merupakan lahan yang cukup subur dengan batas-batas wilayahnya sebagai

berikut :

Utara : berbatasan dengan Selat Sumba

Selatan: berbatasan dengan Laut Hindia

Barat : berbatasan dengan Kab. Sumba Tengah

Timur : berbatasan dengan Laut Sabu

Secara administratif Kab. Sumba Timur terdiri dari 22 Kecamatan dengan jumlah desa 156 buah. Kabupaten ini menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan UU No 64 tahun 1958, Lembaran Negara No 155 Tahun 1958 serta Tambahan Lembaran Negara no 1649 dengan luas wilayah 7000,5 KM atau luas daratan 700,050 hektar.

b. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Kab. Sumba Timur adalah 220.559 jiwa dan terdiri dari 173.452 laki-laki dan 107.107 perempuan, dengan demikian maka jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dari penduduk laki-laki dengan kepadatan penduduk ± 32 orang/KM.

c. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam struktur perekonomian di Kabupaten Sumba Timur. Hal ini terlihat pada sebaran distribusi PDRB Sumba Timur yang memperlihatkan kontribusi sektor pertanian tahun 2008 sebesar 36,46%. Mata pencaharian masyarakat Sumba Timur adalah berladang atau berkebun yang dilakukan secara berpindah-pindah dengan cara membabat hutan/belukar yang mengakibatkan timbulnya hama belalang dan lain-lain. Ditambah lagi dengan sistem peternakan yaitu pengembalaan liar dimana ternak dilepas dan berkeliaran bebas. Ini mengakibatkan mutu ternak rendah dan kelestarian lingkungan serta sumber daya alam terganggu.

d. Pendidikan

Masyarakat Kabupaten Sumba Timur memiliki tingkat pendidikan yang rendah dimana jumlah penduduk berusia 10 tahun ke atas yang tidak berijazah 63,69%, berijazah SD 26, 35%, berijazah SMP 12, 64 %, berijazah SMA 13, 67%, berijazah D1/D2 0,67%, berijazah D3 1,12%, berijazah D4/S1 1,81%, berijazah S2/S3 0,50% (Sumba Timur Dalam Angka 2009).

Data tersebut mencerminkan bahwa masih banyak penduduk yang belum menyelesaikan sekolah. Sedangkan jumlah penduduk yang sementara bersekolah dan jumlah guru dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Data Penduduk Kab. Sumba Timur yang sedang mengikuti
Pendidikan dan jumlah guru di Kab. Sumba Timur

No	Pendidikan	Jumlah		
		Guru	Murid	%
1	TK	161	1.822	11,32
2	SD	1.433	37.330	26,05
3	SMP	582	11.144	19,12
4	SMA	428	8.093	18,91
Jumlah		2.604	58.389	65

Sumber : Sumba Timur Dalam Angka 2009

Tabel di atas mengidentifikasi masih minimnya penduduk Kabupaten Sumba Timur yang menikmati pendidikan.

Bila dilihat dari kapasitas guru yang ada maka diketahui bahwa jumlah guru yang berijasah SMA/kejuruan berjumlah 738 orang (51,50%) dari jumlah guru seluruhnya yaitu 1433 orang, sedangkan yang berijasah D2 512 orang (35,73%) dan berijasah D3/S1 183 orang (12,77%), (Sumba Timur Dalam Angka 2009). Ini mengindikasikan perlu adanya upaya meningkatkan kualitas guru di Kabupaten Sumba Timur.

e. Agama

Kabupaten Sumba Timur didominasi oleh penduduk yang beragama Kristen Protestan yaitu 162.302, sedangkan di urutan kedua adalah yang beragama Marapu (aliran kepercayaan di pulau Sumba) 27.746, kemudian Kristen Katholik 16.275, beragama Islam 11.590 orang, dan Hindu/Budha 218 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh agama Kristen Protestan dan Tua Adat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di Kabupaten Sumba Timur, disamping tokoh agama Katholik, Islam dan Hindu/Budha.

2. Pokjar Sumba Timur

Pokjar Sumba Timur adalah salah satu Pokjar di UPBJJ-UT Kupang yang terbentuk pada tahun 1990 dalam kesehariannya pokjar ini dikelola oleh pengurus yang ditunjuk oleh Dinas PPO Kab. Sumba Timur. Pada tahun 2008 pokjar ini dikelola oleh Bpk. Arnol Lalatana dan pada tahun 2009 dikelola oleh Ibu Mariana Mangngi Ie, pergantian ini terjadi karena Bpk. Arnol Lalatana memasuki masa pensiun. Pokjar Sumba Timur memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di lingkungan UPBJJ-UT Kupang, untuk mengetahui perkembangan mahasiswa di pokjar Sumba Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Jumlah Mahasiswa di Pokjar Kab. Sumba Timur

No	Masa Registrasi	Jumlah mahasiswa
1	2008.1	1811
2	2008.2	1756
3	2009.1	1689
4	2009.2	1438
5	2010.1	1703

Sumber : UPBJJ-UT Kupang

Data di atas menunjukkan bahwa pokjar Sumba Timur memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak.

Untuk Kab. Sumba Timur pengelolaan dipusatkan di Kota Waingapu, yang merupakan ibukota Kabupaten Sumba Timur baik itu kegiatan registrasi, tutorial dan ujian. Kegiatan registrasi dilakukan sendiri oleh mahasiswa kemudian bukti pembayaran (TBS) dikumpulkan ke pengurus untuk diteruskan ke UPBJJ-UT Kupang.

Kegiatan tutorial dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Kupang dengan menggunakan tutor lokal yang direkrut UPBJJ-UT melalui pengurus pokjar. Tutor mengajukan lamaran ke UPBJJ-UT melalui pengurus Pokjar dan bila dinilai layak maka disetujui untuk melaksanakan tutorial. Lokasi tutorial disiapkan oleh pengurus pokjar setelah berkoordinasi dengan UPBJJ-UT. Pada tahun 2010.1 jumlah tutor di pokjar Kab. Sumba Timur berjumlah 67 orang yang direkrut dari staf Dinas PPO Kab. Sumba Timur, guru-guru SMP dan SMA baik itu yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta yang ada di kota Waingapu.

Untuk memantau tutorial disetiap pokjar maka UPBJJ-UT Kupang melakukan monitoring pelaksanaan tutorial di pokjar Sumba Timur.

Ujian dilaksanakan di Kota Waingapu dengan difasilitasi oleh UPBJJ-UT Kupang melalui pengurus pokjar. Pada masa ujian 2010.1 jumlah mahasiswa yang mengikuti ujian berjumlah: hari pertama 242 orang, hari kedua 1401 orang, dan hari ketiga 1419 orang dari jumlah mahasiswa registrasi 2010.1 dan 8675 mata kuliah yang teregistrasi. Jumlah ruangan 87 ruang yang terbagi dalam 6 (enam) lokasi ujian yaitu SMP Negeri 2 Waingapu, SMA Negeri 1 Waingapu, SMA Negeri 2 Waingapu, SMK Negeri 1 Waingapu, SMA PGRI Waingapu, SDK Andaluri Waingapu.

Jumlah pengawas ruang 174 orang (Satu ruang diawasi oleh 2 orang pengawas), Pengawas Keliling 18 orang dengan 1 (satu) orang Penanggung Jawab Tempat Ujian (PJTU) dari UPBJJ UT Kupang, dan 6 (enam) orang Penanggung Jawab Lokasi Ujian (PJLU) dengan rincian 3 orang dari UPBJJ-UT Kupang (UNDANA) dan 3 orang dari Dinas PPO Kab.Sumba Timur (SK Kepala UPBJJ-UT Kupang Nomor 0690/H31.42/Kep/2010 tanggal 02 Juni 2010 Tentang Panitia Pelaksana Ujian Akhir Semester Universitas Terbuka Program Pendidikan Dasar 2010.1 wilayah UPBJJ-UT Kupang). Untuk mengetahui tentang jumlah mahasiswa yang mengikuti ujian dan jumlah LJU yang terisi pada ujian 2010.1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Jumlah Peserta UAS dan LJU yang terpakai pada ujian 2010.

No	Lokasi Ujian	Jumlah Mahasiswa			Jumlah LJU			Jumlah BJU/TAP		
		H1	H2	H3	H1	H2	H3	H1	H2	H3
1	SMAN. 1 Waingapu		238	239		596	545		4	
2	SMAN.2 Waingapu		277	297		891	297		297	
3	SMKN. 1 Waingapu		166	213		795	545		88	
4	SMA PGRI Waingapu		159	150		477	410		159	
5	SDK Andaluri Waingapu		219	219		657	219		219	
6	SMPN.2 Waingapu	242	342	301	402	1123	1129		41	41
Jumlah		242	1401	1419	402	4539	8045		808	41

Sumber : UPBJJ-UT Kupang

B. ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Peserta Ujian

a. Kesiapan Mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah yang diregistrasi

1. Kepemilikan Modul

Modul untuk mahasiswa didistribusikan oleh UPBJJ-UT Kupang setelah mengetahui jumlah mahasiswa yang teregistrasi dalam satu semester. Modul tersebut ditargetkan sampai ke mahasiswa 2 minggu sebelum pelaksanaan tutorial. Hal ini dilatarbelakangi oleh prinsip belajar dari UT yaitu belajar mandiri dimana mahasiswa harus belajar sendiri sebelum mengikuti tutorial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan 86 kuesioner yang diedarkan, 96,51% (83 orang) menyatakan telah memiliki modul sebelum pelaksanaan tutorial sedangkan 3 orang (3,48%) menyatakan baru memiliki modul setelah tutorial pertama dilaksanakan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa modul telah diterima mahasiswa sebelum tutorial dilaksanakan.

2. Mempelajari modul

Mahasiswa di pokjar Sumba Timur umumnya telah mempelajari modul mata kuliah yang diregistrasi sebelum datang ke lokasi ujian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa sebanyak 70 orang (81,39%) yang menyatakan telah mempelajari mata kuliah yang akan diuji. Sedangkan yang tidak atau belum mempelajari modul berjumlah 11 (sebelas) orang (12,79%) dan lain-lain 5 (lima) orang (5,81%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah mempelajari modul yang ada sebelum datang ke lokasi ujian dan untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Jawaban kesiapan mahasiswa dalam mempelajari materi yang diregistrasi

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)	Keterangan
1	Siap (belajar 2 jam/hari)	61	70,93	
2	Kurang Siap (belajar kurang dari 2 jam/hari)	25	29,06	
3	Tidak Pernah	-		
	Jumlah	86	100	

Sumber : Data primer yang dikelola penulis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 61 orang (70,93%) menyatakan telah siap untuk mengikuti ujian dengan mempelajari modul mata kuliah, sedangkan 25 orang (29,06%) menyatakan kurang siap dengan mempelajari modul kurang dari 2 jam perhari. Sedangkan yang tidak pernah belajar tidak ada. Hal ini juga didukung oleh kegiatan tutorial yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Kupang yang bekerja sama dengan pengurus di pokjar. Ini dapat diketahui dari jumlah mahasiswa yang menyatakan mengikuti tutorial 85 orang (98.84%) sedangkan 1.16% (1 orang) menyatakan tidak mengikuti tutorial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah siap untuk mengikuti ujian dan mereka telah mengetahui ruang ujian satu hari sebelumnya. Mahasiswa juga telah hadir di lokasi ujian 15 menit sebelum ujian dimulai walaupun ada beberapa yang terlambat tiba di lokasi ujian.

b. Kesiapan mahasiswa dalam menyiapkan sarana Pendukung UAS

Pelaksanaan ujian akan berjalan dengan baik dan aman jika semua pihak yang terlibat di dalamnya (Peserta ujian, pelaksana ujian) telah mempersiapkan semua sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan ujian. Untuk pokjar Sumba Timur mahasiswa sudah siap untuk mengikuti ujian, dengan menyiapkan semua kelengkapan pendukung UAS (kartu mahasiswa, KTPU, Pensil 2b, Penghapus, Rautan pensil, dll)

Tabel 5

Jawaban kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan sarana pendukung UAS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)	Keterangan
1	Siap (semua sarana pendukung disiapkan)	75	87,20	
2	Kurang Siap (salah satu tidak siap)	11	12,79	
3	Tidak Siap (semua tidak siap)	-		
	Jumlah	86	100	

Sumber : Data primer yang dikelola penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 75 orang (87,20%) menyatakan telah siap dengan semua sarana pendukung UAS sedangkan 11 orang (12,79) tidak menyiapkan salah satu kelengkapan pendukung UAS.

2. Penyelenggara Ujian Akhir Semester

1. Ketersediaan naskah ujian sesuai jumlah mahasiswa dan mata kuliah yang diregistrasi

Salah satu penentu keberhasilan UAS adalah ketersediaan naskah ujian di lokasi ujian. Ketersediaan naskah ujian juga merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan registrasi selama satu semester.

Untuk pelaksanaan ujian di pokjar Sumba Timur naskah ujian telah sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa sebanyak 86 orang (100%) yang menyatakan bahwa naskah sudah sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi. Walaupun demikian 1 orang (1,16 %) dari 86 orang menyatakan tidak mendapat naskah ujian dan diusahakan oleh PJTU dengan mengcopi naskah yang ada. Semua naskah yang ada sudah tercetak dengan baik dan jelas terbaca. Hal ini berdasarkan jawaban mahasiswa yang menyatakan dapat membaca naskah secara jelas sebanyak 86 orang (100%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

Jawaban mahasiswa terhadap ketersediaan naskah ujian sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasi.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)	Keterangan
1	Tersedia dengan lengkap	86	100	
2	Kurang lengkap	-	-	
3	Tidak lengkap	-	-	
	Jumlah	86	100	

Sumber : Data primer yang dikelola penulis

2. Ketersediaan Sarana Pendukung UAS

Suasana yang nyaman dan sehat merupakan hal yang mendukung dalam pelaksanaan UAS. Dari 6 lokasi ujian yang ada di Pokjar Sumba Timur pada ujian 2010.1 ini semuanya sudah memiliki fasilitas yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Jawaban mahasiswa terhadap ketersediaan sarana pendukung UAS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Presentasi (%)	Keterangan
1	Memadai	70	81,39	
2	Kurang memadai	11	12,79	
3	Tidak memadai	5	5,81	
	Jumlah	86	100	

Sumber : Data primer yang dikelola penulis

Ketersediaan sarana ini juga didukung dengan keberadaan lokasi ujian yang dapat dijangkau oleh mahasiswa karena terletak pada ibukota kabupaten. Sebagaimana besar mahasiswa 84 orang (97,67%) menyatakan dapat dengan mudah menjangkau lokasi ujian, sedangkan 2 orang (2,32%) menyatakan sulit menjangkau lokasi ujian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lokasi ujian dapat dijangkau oleh semua mahasiswa walaupun beberapa mahasiswa merasa kesulitan. Hal ini tidak terlepas dari jarak lokasi ujian dengan tempat tinggal mahasiswa yang relatif jauh dari lokasi ujian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8

Jarak Tempat tinggal mahasiswa dengan lokasi ujian

No	Jarak Tempat Tinggal	Jumlah	Presentasi (%)	Keterangan
1	0 KM – 9 KM	6	6,97	
2	10 KM – 19 KM	38	44,18	
3	20 KM – 29 KM	4	4,65	
4	30 KM – 39 KM	4	4,65	
5	> 40 Km	34	39,53	
	Jumlah	86	100	

Sumber : Data primer yang dikelola penulis

Dari tabel di atas diketahui bahwa mahasiswa di pokjar Sumba Timur memiliki tempat tinggal yang jaraknya cukup beragam dari lokasi ujian. Jumlah terbanyak adalah yang berjarak 10 KM - 19 KM (38 orang atau 44,18%) dan yang berjarak > 40 KM (34 orang atau 39,53%) walaupun ada yang berjarak 0 KM - 9 KM (6 orang atau 6,87%) dan 20 KM – 29 KM (4 orang atau 4,65%) dan 30 KM – 39 KM (4,65% atau 4 orang).

3. Pelaksana UAS

Pelaksana UAS adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan UAS di tempat ujian (PJTU, PJLU, pengawas keliling, dan pengawas ruang).

Suksesnya ujian akhir semester merupakan dambaan bagi semua civitas akademika UT. Kesuksesan itu hanya bisa dicapai apabila semua elemen yang terlibat dalam UAS UT dapat berperan dalam tugas dan fungsinya dengan menaati semua Tata Tertib yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa mahasiswa telah mengetahui tentang Tata Tertib UAS UT. Dari 86 kuesioner, 86 orang (100%) menyatakan mengetahui Tata Tertib. Tata Tertib UAS ini diketahui umumnya melalui pengawas ujian yang dibacakan di ruang ujian sebelum pelaksanaan ujian.

C. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PENYIMPANGAN DALAM PENYELENGGARAAN UAS PENDAS DI POKJAR SUMBA TIMUR

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terjadinya penyimpangan UAS dapat dibedakan dalam beberapa kelompok :

1. Mahasiswa

Yang menyebabkan penyimpangan dari kelompok mahasiswa karena :

- **Kebiasaan**

Salah satu kebiasaan yang ada di masyarakat Indonesia adalah kebiasaan gotong royong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kebiasaan ini juga terbawa pada saat mahasiswa hendak menyelesaikan sebuah pekerjaan (mengerjakan soal ujian). Akibatnya muncul rasa solidaritas sesama teman yang tidak mau melihat temannya kesulitan pada saat menyelesaikan soal-soal ujian. Hal ini berdampak pada adanya kerjasama dan diskusi pada saat ujian berlangsung.

- **Tidak efektif mempelajari modul**

Karena kurang belajar maka menyebabkan terjadinya penyimpangan berupa kerjasama, nyontek dan diskusi pada saat pelaksanaan ujian, walaupun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa menyatakan telah mempelajari modul. Oleh karena itu sudah seharusnya kualitas tutorial perlu ditingkatkan.

2. Pelaksana Ujian (PJLU, Pengawas Keliling dan Pengawas Ruang)

Pelaksana ujian direkrut oleh UPBJJ-UT Kupang melalui para Pengurus Pokjar yang ada di tiap pokjar. Para Pelaksana Ujian merupakan orang-orang yang aktif dalam dunia pendidikan baik itu sebagai guru maupun pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur.

Mereka mempunyai hubungan yang sangat erat dengan para guru yang juga adalah mahasiswa UT, maka pada saat pelaksanaan ujian, tata tertib tidak bisa dijalankan secara efektif karena terbawa perasaan sebagai teman, rekan kerja bahkan atasan. Hal ini akhirnya menyebabkan penyimpangan.

3. Penyelenggara Ujian (Koordinator Resgian dan Pusat Pengujian)

Kesuksesan pelaksanaan ujian sangat ditentukan oleh kerja keras Koordinator Registrasi dan ujian serta Pusat Pengujian UT dalam mendistribusikan semua kelengkapan ujian (Naskah ujian, LJU, Daftar Hadir, dan administrasi ujian). Pada pelaksanaan ujian di Pokjar Sumba Timur terdapat kekurangan beberapa naskah ujian sehingga PJTU harus bertindak cepat untuk menyelesaikan masalah ini dengan cara mengcopi atau membagi naskah. Hal ini menyebabkan waktu untuk mengerjakan soal ujian menjadi berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan ujian di Pokjar Sumba Timur telah berjalan dengan baik, walaupun masih terjadi pelanggaran.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan UAS di Pokjar Sumba Timur adalah :
 - a. mahasiswa :
 - Kebiasaan
 - Tidak efektif mempelajari modul
 - b. Pelaksanaan ujian
Perasaan senasib sebagai teman atau atasan antara mahasiswa dan pengawas ujian
 - c. Penyelenggara ujian
Kekurangan naskah ujian menyebabkan terjadinya keterlambatan waktu pelaksanaan ujian bagi yang kurang naskah.

B. Saran

1. Pengawas ujian perlu dibekali dengan pengetahuan tentang sistem pelaksanaan ujian di Universitas Terbuka yang meliputi prosedur pelaksanaan ujian dan Tata Tertib ujian
2. Perlu ada ketelitian pada saat proses registrasi mata kuliah dan penyiapan naskah ujian di Pusat Pengujian Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryanto, Adi, dkk, Evaluasi Pembelajaran di SD, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survey*, Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Universitas Terbuka, Katalog Universitas Terbuka Tahun 2010. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- WS, Indrawan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang, Lintas Media.